



Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sejarah Dakwah Islam melalui Metode *Number Head Together* Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare

Ida Mahmudah

idamahmudan1105@gmail.com

SMP Negeri 2 Pare, Kabupaten Kediri

Received: 15 11 2022. Revised: 25 01 2023. Accepted: 09 04 2023.

Abstract : This study aims to describe Islamic Religious Education with the application of the Number Head Together (NHT) method which can increase student motivation and achievement in the material History of Islamic Da'wah. This study used a Classroom Action design consisting of two cycles. Based on the results of research data analysis and discussion, it can be concluded as follows: 1) The Number Head Together method can increase learning motivation in the material History of Islamic Propagation in Class VIII-H Students of SMP Negeri 2 Pare Kediri Regency Odd Semester 2022/2023 Academic Year by 20% of 71 % in cycle 1 becomes 91% in cycle 2. 2) The Number Head Together method can improve learning achievement in the material History of Islamic Da'wah for Class VIII-H Students of SMP Negeri 2 Pare Kediri Regency Odd Semester in the 2022/2023 Academic Year which is indicated by an increase in the percentage of completeness classical value of 23.67% from 63% in cycle 1 to 86.67% in cycle 2. The increase in learning achievement was also indicated by an increase in the class average value of 8.47 from 74.73 in cycle 1 to 83.2 in cycle 2.

Keywords : Motivation, Learning Achievement, Number Head Together

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Number Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi Sejarah Dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan desain Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Sejarah Dakwah Islam Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 20 % dari 71% pada siklus 1 menjadi 91% pada siklus 2. 2) Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Sejarah Dakwah Islam Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 23,67% dari 63% pada siklus 1 menjadi 86,67% pada siklus 2. Kenaikan prestasi belajar juga ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 8,47 dari 74,73 pada siklus 1 menjadi 83.2 pada siklus 2.

Kata Kunci : Motivasi, Prestasi Belajar, *Number Head Together*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecapakan hidup, dan psikomotor. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pembelajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan, belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru. Melihat betapa besar peran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar dan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan membantu guru menumbuhkan semangat belajar siswa membangun konsep-konsep Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Melalui metode ini siswa saling berinteraksi dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah bersama, sehingga metode pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan penguasaan konsep-konsep materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan suatu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa (Syaiful Sagala, 2004). Sedangkan pengelompokan didalam kelas terdiri dari lima bentuk yaitu (1) *Jigsaw Classroom*, (2) *Team Games Tournament (TGT)*, (3) *Students Team and Academic Divion*

(STAD), (4) Kelompok Penyelidik, dan (5) Pengajaran kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)”. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertindak laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Menurut Aziz Saefudin, (2012: 131) prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata prestasi dan kata belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah seseorang berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara keseluruhan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat kembali fakta-fakta dan konsep-konsep serta memahami hubungan antara suatu fakta dengan yang lainnya, suatu konsep dengan konsep lainnya, maupun mengerti kaitan antara fakta dan fakta lain. Hal tersebut dideteksi melalui tingkat kecepatan siswa menjawab seluruh

pertanyaan dalam setiap unit pelajaran yang telah dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. (dalam Rafi'uddin, 1996). Suharsimi Arikunto (2006), menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Wina (2009), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Harjodipuro berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Dari keempat ide pokok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, setiap akhir siklus diakhiri dengan refleksi dan replanning untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada setiap siklus diberikan sebuah evaluasi berupa ulangan.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk kolaboratif artinya guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas adalah peneliti dengan dibantu oleh seorang guru lain dengan bidang studi yang sama yang bertindak sebagai pengamat. Penanggung jawab penuh penelitian ini adalah peneliti/guru. Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar di kelas dan peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam

penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri yang berlokasi di Jln. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 2 Pare Kabupaten Kediri. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Alasan menggunakan subyek penelitian di kelas ini adalah karena motivasi yang rendah dan berimplikasi pada rata-rata hasil belajarnya yang cenderung rendah pula dan belum pernah dijadikan subyek penelitian. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan penelitian antara lain : Silabus yaitu berisi garis-garis pelaksanaan pembelajaran oleh guru. RPP digunakan dalam penyajian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Lembar Kegiatan Pembelajaran digunakan untuk menilai guru, siswa maupun pengelolaan kelas. Dalam hal ini dengan cara menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar observasi pengelolaan pembelajaran/kinerja guru dan aktivitas siswa, dan lembar tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah : siswa diberi soal untuk dipahami terlebih dahulu, memecahkan masalah yang diberikan, membandingkan jawaban, menyimpulkan.

Pada tahap pengamatan seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa melakukan kegiatan latihan dengan teman sekelompoknya untuk memahami konsep materi pembelajaran, Siswa mencoba mengkomunikasikan dari hasil latihannya yang ditunjukkan dapat menjawab dan melengkapi pertanyaan pada lembar kerja dari guru, Siswa mengerjakan soal test tulis. Pada tahap refleksi kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil ini guru dapat mengetahui dengan jelas kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk menentukan tindakan

pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT pada siklus 1 yaitu:

Tabel 1. Hasil Tes Tulis Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	Anis Aprilia	P	75	✓	
2	Anjar Dwi Prisdiani	P	75	✓	
3	Argo Brian Anarkhi	L	80	✓	
4	Armanda Puja Sumita	P	77	✓	
5	Bagus Prayogo	L	76	✓	
6	Bayu Ricki Rohman S	L	78	✓	
7	Danny Ardika Prastyanto	L	70		✓
8	Desi Werdiana	P	66		✓
9	Edo Dwisaputro	L	60		✓
10	Efa Arintiya	P	78	✓	
11	Ekko Setoawan	L	80	✓	
12	Eny Widayanti	P	80	✓	
13	Epirin Kusuma Winandani	P	78	✓	
14	Erma Rahmayani	P	79	✓	
15	Ferdy Aprilian Alfando	L	80	✓	
16	Ika Okta Riya Sari	P	70		✓
17	Imron Rizal Rosyadi	L	75	✓	
18	Jatmiko Riansah	L	76	✓	
19	Lilis Anggraini	P	65		✓
20	May Ria Nur Qolifah	P	75	✓	
21	Muchamad Yusron Fanani	L	78	✓	
22	Novita Putri Eka Nur A	P	70		✓
23	Raja Pradana	L	70		✓
24	Rio Dian Arizona	L	73		✓
25	Rudi Hartono	L	85	✓	
26	Rudyat Alidai	L	74		✓
27	Sigit Prahmono	L	88	✓	
28	Sunar Andik Pratama	L	70		✓
29	Yoga Try Anto	L	75	✓	
30	Zidan Maulana Ikhsan	L	66		✓
	Jumlah		2242	19	11

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 19
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 11
Skor Maksimal Ideal	: 3000
Skor tercapai	: 2242
Rata-rata nilai	: 74,73
Prosentase ketuntasan klasikal	: 63%
Klasikal	: Belum tuntas

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada 19 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 30 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{19}{30} \times 100 \% = 63 \%$$

Dari siklus 1 didapatkan hasil bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya sebesar 63%, peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya adaptasi dengan menggunakan metode *Number Head Together* (NHT). Selain itu dari siswa masih kurang memahami pengarahan dari guru, sehingga masih kurangnya hasil yang dicapai dalam individu. Kurang jelas dalam memahami ini sangat berpengaruh dalam hal motivasi, maka sangat untuk melakukan siklus selanjutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sama. Hanya pada materi pembelajarannya yang berbeda dan penambahan kegiatan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah: Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus, Lembar penilaian siklus 2, Lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator, Instrumen validasi yang digunakan setelah pelaksanaan siklus 2, Akumulasi hasil belajar siswa, Buku atau artikel sumber pendukung materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah : Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu dan diamati oleh kolaborator, Guru memberikan penguatan dari diskusi atau tanya jawab dalam bentuk kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran, Pembelajaran diakhiri dengan penilaian dalam bentuk tes tulis.

Pada tahap pengamatan ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa menjawab berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, Guru dan kolaborator mencatat hasil dari pengamatan

selama pembelajaran berlangsung, Guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Pada tahap refleksi ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan.

Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan ini guru dapat mengetahui secara jelas keefektifan dan kelebihan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* sehingga dapat menyimpulkan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila metode ini ternyata mempunyai kelebihan untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, maka metode ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2022/2023 berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan *Number Head Together*. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang kegiatan siswa, kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Tulis Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	Anis Aprilia	P	82	✓	
2	Anjar Dwi Prisdiani	P	87	✓	
3	Argo Brian Anarkhi	L	80	✓	
4	Armanda Puja Sumita	P	90	✓	
5	Bagus Prayogo	L	77	✓	
6	Bayu Ricki Rohman S	L	80	✓	
7	Danny Ardika Prastyanto	L	80	✓	
8	Desi Werdiana	P	72		✓
9	Edo Dwisaputro	L	70		✓
10	Efa Arintiya	P	89	✓	
11	Ekko Setoawan	L	80	✓	
12	Eny Widayanti	P	78	✓	
13	Epirin Kusuma Winandani	P	93	✓	
14	Erma Rahmayani	P	96	✓	
15	Ferdy Aprilian Alfando	L	88	✓	
16	Ika Okta Riya Sari	P	84	✓	
17	Imron Rizal Rosyadi	L	80	✓	

18	Jatmiko Riansah	L	85	✓	
19	Lilis Anggraini	P	73		✓
20	May Ria Nur Qolifah	P	89	✓	
21	Muchamad Yusron Fanani	L	75	✓	
22	Novita Putri Eka Nur A	P	80	✓	
23	Raja Pradana	L	90	✓	
24	Rio Dian Arizona	L	90	✓	
25	Rudi Hartono	L	88	✓	
26	Rudyat Alidai	L	84	✓	
27	Sigit Prahmono	L	85	✓	
28	Sunar Andik Pratama	L	88	✓	
29	Yoga Try Anto	L	93	✓	
30	Zidan Maulana Ikhsan	L	70		✓
	Jumlah		2496	26	4

Keterangan :

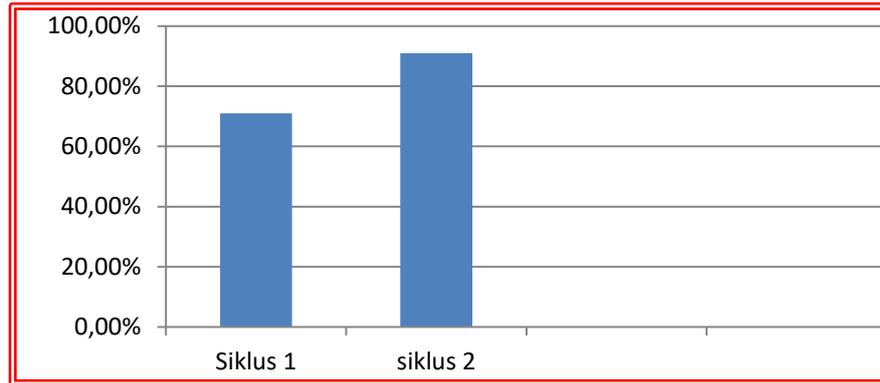
T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 26
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 4
Skor Maksimal Ideal	: 3000
Skor tercapai	: 2496
Rata-rata nilai	: 83,2
Prosentase ketuntasan klasikal	: 86,67%
Klasikal	: Tuntas

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa ada 26 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 30 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 75 (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{26}{30} \times 100 \% = 86,67 \%$$

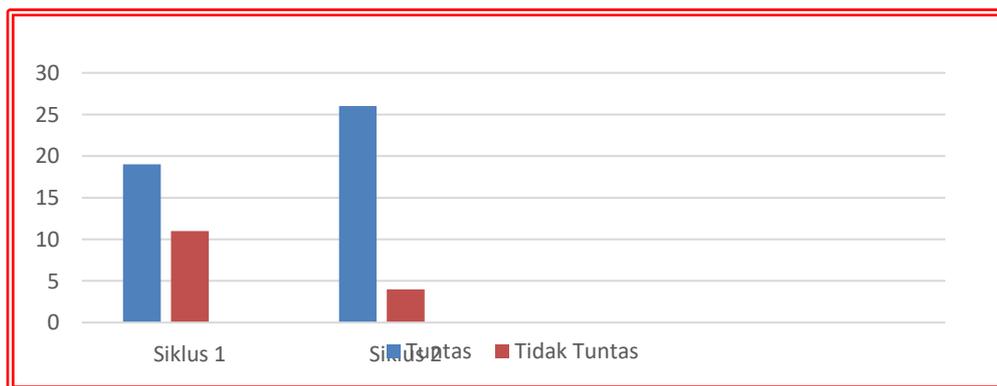
Karena prosentase ketuntasan klasikal mencapai 86,67 % maka dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan kelas sudah tercapai. Dengan demikian siklus 3 tidak perlu dilakukan lagi

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan siswa dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru yang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan menjalankan tahapan secara berurutan. Aktivitas siswa ditunjukkan dari antusias dan semakin termotivasinya siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini ditunjukkan antusias dalam tanya dan menjawab yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hasil prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru yaitu 71% pada siklus 1 dan prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru yaitu 91% pada siklus 2 Terbukti adanya peningkatan 20% dari 71% menjadi 91%.

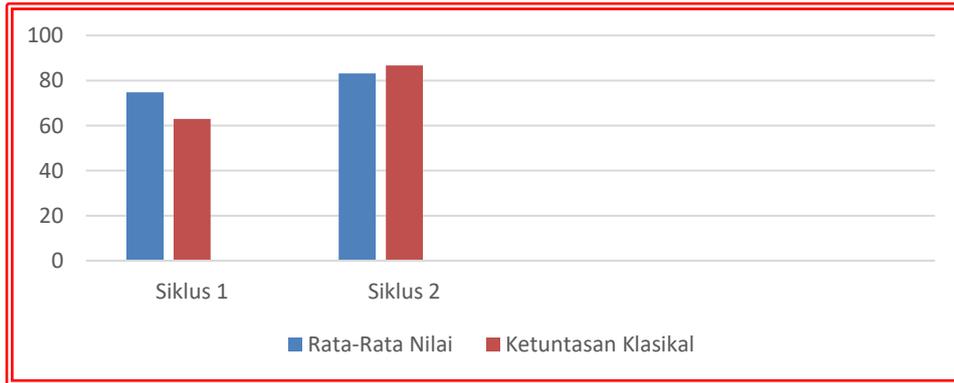


Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi

Ketuntasan belajar siswa ditunjukkan secara klasikal bahwa 85% siswa di kelas tersebut harus memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan prosentase motivasi, baik motivasi siswa maupun motivasi kinerja guru ditetapkan dengan $> 85\%$. Berdasarkan analisis data, menunjukkan siklus 1 siswa yang belum tuntas sebanyak 19 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 63% dengan nilai rata-rata sebesar 74,73. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2 siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata sebesar 83,2. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 23,67% ditunjukkan dari 63% menjadi 86,67%. Hal ini menunjukkan pula bahwa metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada Sejarah Dakwah Islam.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Sejarah Dakwah Islam Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 20 % dari 71% pada siklus 1 menjadi 91% pada siklus 2. 2) Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Sejarah Dakwah Islam Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 23,67% dari 63% pada siklus 1 menjadi 86,67% pada siklus 2. 3) Kenaikan prestasi belajar juga ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 8,47 dari 74,73 pada siklus 1 menjadi 83.2 pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Aziz Saefudin, Abdul. (2012). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jakarta: Grafindo Persada
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2004) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Heuvel-Panhuizen, M. (1998). *Realistic Mathematics Education Work in*. : New York: New York Press

- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kagen, S. (2000). *Cooperative Learning. San Juan Capistrano*. World Press
- Kemmis, Carr. (1991). *The action Research Planner 3rd Ed*. Victoria: Deaklin University.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2010) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kembangan
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1992) *Metode Research*, Bandung: Jemmars
- Noer Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalmim. (2007). *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Rafiuddin. (1996). *Penelitian Tindakan dapat Dipandang Sebagai Suatu Siklus*.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press
- Sagala, Syaiful. (2004). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, Y. (2002). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Prestasi Belajar Kimia*. Tesis (tidak diterbitkan). Surakarta: Program Pasca Sarjana UNS.
- Slavin, R.E. (1990) *Cooperative Learning: Theory, Research ang Practice*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Soeharto, dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual Club Surabaya
- Suryabrata, S, (1994). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Syah Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Tadjab. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Tama
- Tryana, Antin. (2008). *Penerapan Motode pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*. (<http://Alt.Red/clnerwork/numbered.htm>), diakses tanggal 20 Januari 2014
- Wina, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta